

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian dimana pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologi atau pendekatan yang membahas fenomena yang ada dan nyata dengan jenis penelitiannya kualitatif. Membahas kehadiran peneliti dimana peneliti akan mengumpulkan dan menghasilkan data. Lokasi penelitian peneliti akan mengetahui letak lokasi yang akan dijadikan sumber penelitian. Sumber data, peneliti akan mencari data dari sumber penelitian yang akan diteliti untuk mengisi data yang diteliti. Teknik pengumpulan data peneliti mengumpulkan hasil dari penelitian. Kemudian analisis data dimana peneliti memilih data hasil wawancara atau hasil penelitian. Kemudian pengecekan keabsahan temuan penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeah, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), hal. 64.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkapkan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Dalam pendekatan *fenomenologi* atau pendekatan *naturalistic*, karena penelitian kualitatif pasti memotret berdasar fenomena yang ada pada peristiwa dilapangan, melihat dialapanagn dan mengangkat sebuah penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (*descriptive of analyze research*). Deskripsi analisis ini mengenai bibliografis yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>3</sup>

Dengan penelitian ini jenis penelitian kualitatif peneliti pilih karena menurut pendapat Munzir jenis penelitian ini berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang, maka didalam peneliti ini akan mencari sebuah

---

<sup>3</sup> Munzir. Metodologi penelitian pendidikan (Jakarta:Rajawali press.1999) hal.62

kesesuaian didalam penelitian yang akan diteliti, karena peneliti membidik tentang kenyataan atau fakta yang ada didalam sebuah lembaga sebagai mana pendapat tersebut diatas maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.<sup>4</sup> Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>5</sup> Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif. Meskipun peneliti disini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu peneliti mengamati secara penuh hal-hal yang menyangkut upaya guru dalam membimbing, memberi pujian dan memberi hadiah pada santri berprestasi. Proses pengumpulan, pemilihan dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Press.2016 ), hal. 62

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian . . .* , hal. 9

langsung dalam setiap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.<sup>7</sup>

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpulan data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber lainnya sangat mutlak dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas bahwa yang diaktakan penelitian atau kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal mutlak yang diperlukan sehingga dalam hal ini peneliti sebagai instrument aktif (*keyinstrument*) dalam upaya mengumpulkam data-data dan peneliti yang wajib hadir di lapangan dan tidak bisa digantikan orang lain. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif sebagai informan atau sumber data lainnya

---

<sup>7</sup> Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.91

disini mutlak dilakukan oleh peneliti dan peneliti melakukan hal tersebut diatas.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Al-Hakim Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Profinsi Jawa Timur. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Letak Geografisnya SDI Al-Hakim ini menurut peneliti tempatnya strategis dan mudah dijangkau. Akses menuju SDI terjangkau dari IAIN Tulungagung 15 Menit untuk menuju disekolahan SDI Al-Hakim.
2. Sekolah SDI ini berada masuk desa bukan seperti di lembaga pendidikan lainnya namun ternyata bisa dikatakan ditengah lumpur terdapat sebuah intan, yaitu ditengah masyarakat ada sebuah lembaga pendidikan yaitu para siswa siswi SDI Al-Hakim yang sangat semangat dalam aktifitas kegiatan sekolahnya.
3. Sebelum memasuki kelas dibiaskan untuk menghafal mufrodad nama-nama benda, nama hewan, dan lain sebagainya.
4. Setiap hari membisakan untuk senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Dan setiap hari pergantian kelas untuk melaksanakan sholat dhuha. Selain siswa kelas 1.
5. Lembaga ini juga mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak, yaitu 224 murid dan 21 guru. Yang dimana setiap kelas A dan B.
6. Sarana pra sarana di lembaga ini juga cukup dari perpustakaan, ruang computer, kelas yang cukup nyaman.

7. Pernah menjuarai berbagai lomba, diantaranya yaitu drum band, cerdas cermat, fashion show dan lain lain.
8. SDI Al-Hakim ini ada salah satu siswa atau murid yang memiliki kecerdasan yang cukup untuk mengerjakan tugas-tugas saja namun siswa ini masih kurang dalam pembelajaran didalam sekolah. Maka inilah yang akan menjadi penelitian peneliti.

Peneliti memberi keterangan demikian beberapa alasan yang dapat dikemukakan diatas madrasah tersebut perlu dianggap layak untuk diteliti dengan berdasarkan pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki sekolah tersebut. Dalam lembaga pendidikan ini lokasi yang diteliti cukup religius untuk diteliti, dengan kebiasaan dilingkungan sekolah yang membiasakan saling menghormati serta sopan santun terhadap guru-guru, inilah yang menjadi penelitian dengan rasa empati dan sikap disiplin yang ditanamkan dalam diri siswa.

#### **D. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder penjelasannya sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### 1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari.

Peneliti mengambil secara langsung atau fakta untuk menjadi penelitian dilembaga sekolah dengan data primer peneliti melakukan

---

<sup>8</sup> Azwar. *Ranah 3 Warna* (Jakarta: Gramedia. 2010) hal. 91

wawancara langsung dengan kepala sekolah Drs. Sajjid, salah satu guru, dan murid yang akan diteliti dalam penelitian, penerapan dan hambatan dalam menerapkan kecerdasan emosional siswa.

## 2) Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

### a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.<sup>9</sup> Narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu
2. Guru SDI Al-Hakim Boyolangu
3. Siswa SDI Al-Hakim Boyolangu

### b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara

---

<sup>9</sup>H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Prnrelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang),hal. 111.

langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

c. Tempat atau lokasi

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.<sup>10</sup> Penyajian kenyataan dan keterangan-keterangan yang bersifat informatif atas fakta-fakta dan kebenaran yang ada. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Data yang diperoleh tidak secara langsung atau dengan kata lain merupakan data-data pendukung yang bisa didapati pihak lain, dimana data-data tersebut sudah ada. Data tambahan tersebut bisa berupa dokumen yang terkait dengan penelitian ini, foto yang sudah ada ataupun foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti. Dalam data sekunder diperoleh dari lembaga pendidikan SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung yang berupa profil dan data lainnya.

---

<sup>10</sup> WJs.Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta :balai Pustaka, 2006) hlm.742

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur teknik pengumpulan data yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, meliputi 3 metode :

### 1. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka informasi yang diperoleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang tak tampak ketika observasi.<sup>11</sup>

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara menjadi pilihan karena diharapkan bisa mendapatkan data yang diinginkan dengan lebih mendalam sehingga akan dapat lebih mudah diambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

---

<sup>11</sup> Supardi. *Metodologi Penelitian*. (Mataram : Yayasan Cerdas Press.2006) hal. 88

Dalam wawancara ini, peneliti mengambil 3 sumber yaitu: kepala sekolah, salah satu guru, dan siswa. Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview). Penulis dalam wawancara menggunakan alat wawancara yang berupa catatan pertanyaan dan alat bantu perekam berupa Tape Recorder. Pada metode wawancara, peneliti lebih mengarah langsung pada informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing oembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dan permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

## 2. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan belajar mengajar di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki. Peneliti hanya mengamati dan meneliti kegiatan tersebut. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2010) hal. 226

adalah dengan observasi terstruktur, karena observasi yang dilakukan telah dirancang secara terstruktur mulai dari apa yang diamati, kapan dan dimana tempat observasi. Tempat observasi dalam penelitian ini adalah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, dalam fokus pengamatannya adalah pada formulasi guru, proses pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut yang akan terwujudnya sebuah kecerdasan emosional peserta didik.

### 3. Study Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Dan dokumen pun juga dapat menjadi bukti yang baik dalam penelitian apabila dokumen tersebut memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.<sup>13</sup> Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang Strategi Guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional Peserta Didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Dokumentasi menjadi metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendorong data yang sudah diperoleh dan mendukung teknik obserfasi dan wawancara yang sudah dilakukan. teknik ini mengumpulkan dokumen-dokumen yang

---

<sup>13</sup> Arikunto, S. *Metodelogi penelitian*. (Yogyakarta: Bina Aksara.2006) hal. 158

dibutuhkan berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mendukung dan membuktikan terhadap suatu masalah. Dokumentasi ini dapat menambah informasi untuk peneliti terutama data-data yang tidak bisa dideskripsikan melalui kata-kata. Dalam dokumentasi ini penulis mendapatkan data-data dari lembaga pendidikan SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

## **F. Analisis Data**

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.<sup>14</sup> Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, atatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan penyusun, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan agar dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, etnografik, studi kasus atau fenomenologi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat di

---

<sup>14</sup>Rahmat Sahid, *Pendidikan Guru ( Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman)* dalam <http://sangit26.blogspot.co.id/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada 17 Januari 2018

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 244

amati. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposif* daripada acak. Penelitian kualitatif lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk; dan biasanya membatasi pada satu kasus.<sup>16</sup> Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Hasil Peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul sehingga peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa peneliti menganalisis hasil dari wawancara dan catatan lapangan, dan memperoleh data yang dapat diinformasikan kepada pembaca. Serta mengolah dan menyusun kedalam Penyusunan yang telah diteliti dapat di analisis kembali dengan mengoreksi data-data yang mampu membuat pembaca tertarik untuk membaca dan dapat menjadikan hasil yang akurat didalam penelitian tersebut.

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

---

<sup>16</sup>*Ibid.,* Rahmat Sahid, *Pendidikan Guru ( Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman)* dalam <http://sangit26.blogspot.co.id/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada 17 Januari 2018

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>17</sup> Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) langkah:

1. Tahap Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan persoalannya, sehingga disusun sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Tahap penyajian data (*display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam pendidikan adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

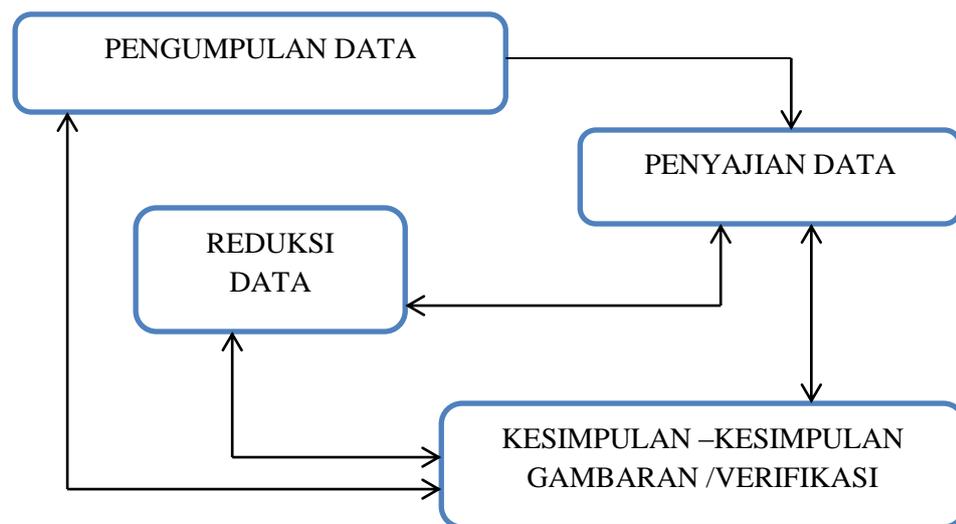
3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research 1 Penulis Peper, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1986), Hlm 87.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interatif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus interaktif.<sup>18</sup>



Gambar 3.1 Analisis Miles Huberman

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, agar penelitian yang digunakan benar-benar absah dan dipercayai kebenarannya sesuai fakta empirik yang ada. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti

<sup>18</sup> A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, Penentrjemah : Tjetjep Rohidi , (Jakarta: Univerrsitat Indonesia Press, 1992) Hlm. 16-20

tersebut adalah bahwa peneliti menunjukkan kecerdasan emosional dapat dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu: Kesadaran diri sendiri, pengelolaan diri sendiri, dan kesadaran sosial.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu<sup>19</sup>. Kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut.

#### 1. Uji Kredibilitas

Melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>20</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru lainnya
- b. Membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah dengan guru SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

---

<sup>19</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, .... 324

<sup>20</sup> Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: Rineka Cipta. 2012) hal 277

- c. Membandingkan hasil wawancara antara guru madrasah dengan peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
- d. Membandingkan data hasil pengamatan terkait strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.
- e. Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan implementasi terkait strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional peserta didik di lembaga pendidikan SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Selain itu data yang diperoleh dari hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

## 2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka dalam penulisan laporan penelitian mulai dari

awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami dengan jelas isi penelitian, dan memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya dari peneliti.

### 3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>22</sup> Caranya dilakukan oleh *auditor* yang independen, atau pembimbing bersama bu dosen Chusnul Chotimah untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

---

<sup>21</sup> *Ibid*....Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*, hlm.278

<sup>22</sup> *Ibid*,,,Sugiyono, *Metode Penelitian*..... , hal 277

Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka dependabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya<sup>23</sup>

Bahwa seperti pemaparan diatas dalam uji *dependability* ini proses yang dilakukan untuk mengaudit keseluruhan penelitian yang mampu menunjukkan sesuai kenyataan yang diteliti, berbagai data keseluruhan yang menjadi bahan penelitian, dan peneliti melakukan hal tersebut.

#### 4. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>24</sup> Mulai dari awal penelitian, proses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semuanya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian

---

<sup>23</sup> Sugiyono, „*Metode Penelitian* hlm.377

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*,,,, hlm.19

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan. Uji *confirmability* ini ujiian peneliti yang akan diuji hasil penelitian akan kemudian diunggah (*upload*) di repo IAIN Tulungagung.